

Modus Kejahatan Card Trapping di Mesin ATM dalam Transaksi Perbankan

Ade Gunawan, Hudi Yusuf
Universitas Bung Karno
Email: gunlxi90@gmail.com

Abstract: Card trapping adalah salah satu bentuk kejahatan di dunia perbankan yang masih sering terjadi di Indonesia. Kejahatan ini dilakukan dengan cara menjebak kartu ATM agar tertahan di dalam mesin, lalu kartu tersebut diambil oleh pelaku dan digunakan untuk mengakses dana nasabah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana modus card trapping dilakukan serta mengapa praktik ini masih banyak ditemukan. Dengan menggunakan studi literatur dan telaah media massa, ditemukan bahwa modus ini dilakukan dengan alat sederhana namun memanfaatkan kelengahan nasabah. Artikel ini juga membahas faktor penyebab, contoh kasus nyata, serta dampak dari card trapping terhadap nasabah dan lembaga perbankan. pelaku bisa menguras isi rekening nasabah. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun sudah ada regulasi dan teknologi keamanan yang berkembang, kejahatan card trapping masih marak karena kurangnya edukasi dan kesiapsiagaan infrastruktur perbankan. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi antara lembaga keuangan, aparat penegak hukum, dan masyarakat untuk mencegah serta menanggulangi kejahatan ini secara efektif.

Abstract: *Card trapping is a form of banking crime that is still common in Indonesia. This crime is committed by trapping an ATM card so that it remains stuck inside the machine. The card is then removed by the perpetrator and used to access customer funds. This study aims to explain how card trapping is carried out and why this practice is still prevalent. Using literature and media analysis, it was found that this method uses simple tools but exploits customer negligence. This article also discusses the causal factors, real-life case studies, and the impact of card trapping on customers and banking institutions. The perpetrators can drain customer accounts. The results show that despite regulations and developing security technology, card trapping crimes remain rampant due to a lack of education and preparedness in banking infrastructure.*



<https://doi.org/10.5281/zenodo.16745685>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).

Article History

Received: July 15, 2025

Revised: July 22, 2025

Published: July 28, 2025

Kata kunci:

card trapping, kejahatan perbankan, ATM, modus penipuan

Keywords:

card trapping, banking crime, ATM, fraud mode

PENDAHULUAN

Transaksi keuangan kini bisa dilakukan dengan sangat mudah, cukup menggunakan mesin ATM yang tersedia hampir di setiap sudut kota. Namun, di balik kemudahan tersebut, ada ancaman yang tidak terlihat oleh banyak orang salah satunya adalah card trapping. Fenomena card trapping semakin marak dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan masih adanya mesin ATM yang belum memiliki sistem keamanan canggih serta minimnya pemahaman nasabah tentang ancaman tersebut. Kejahatan ini tidak hanya berdampak secara finansial, tetapi juga menimbulkan keresahan sosial dan merusak kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan digital. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana modus card trapping dilakukan dan sejauh mana langkah-langkah pencegahan telah atau dapat diterapkan secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai bentuk modus operandi dalam kejahatan card trapping serta mengkaji upaya pencegahan dari perspektif hukum, teknologi, dan edukasi publik.

Dengan demikian, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan sistem perlindungan nasabah dan pencegahan kejahatan di sektor perbankan Indonesia. Jadi penting bagi kita semua baik sebagai nasabah maupun sebagai bagian dari Masyarakat untuk memahami bagaimana kejahatan ini terjadi agar bisa lebih waspada dan melindungi diri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai fenomena kejahatan card trapping dalam transaksi perbankan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami modus, motif, serta konteks sosial dan teknologi yang melatarbelakangi terjadinya kejahatan tersebut.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Penelitian ini mengungkap bahwa kejahatan card trapping masih cukup sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Modus yang digunakan oleh pelaku memang terlihat sederhana, tetapi justru karena kesederhanaan itulah kejahatan ini sering luput dari perhatian masyarakat.

Modus Card Trapping di Lapangan

Card trapping secara sederhana berarti menjebak kartu. Dalam konteks perbankan, pelaku biasanya memasang alat kecil di slot kartu mesin ATM agar kartu milik korban tidak bisa keluar. Ketika korban panik dan meninggalkan lokasi, pelaku mengambil kartu tersebut. Kalau pelaku juga berhasil mengetahui PIN-nya, maka saldo di rekening bisa habis dalam hitungan menit. Modus ini seringkali tidak memerlukan alat canggih. Tusuk gigi, kawat kecil, atau potongan plastik bisa jadi alat jebakan. Tapi justru karena kesederhanaannya inilah card trapping sulit dideteksi, terutama oleh nasabah awam.

Faktor yang Menyebabkan Card Trapping Terjadi

Dari hasil analisis terhadap laporan dan kasus nyata, terdapat beberapa faktor yang membuat card trapping masih sering terjadi :

1. Kurangnya pemahaman nasabah tentang keamanan ATM. Banyak nasabah belum tahu bagaimana cara kerja sistem ATM secara teknis. Ketika kartu tertelan, sebagian besar langsung panik dan pergi, bukan menghubungi call center resmi atau menunggu pihak bank.
2. Minimnya pengawasan di lokasi ATM. ATM yang dipasang di tempat sepi, tanpa CCTV aktif, atau jauh dari kantor bank menjadi target empuk pelaku.
3. Berpura-pura membantu. Jika korban kebingungan, pelaku mendekat dan menawarkan “bantuan”. Di saat itulah mereka bisa mengorek informasi atau menyarankan korban meninggalkan lokasi.
4. Sistem keamanan ATM yang belum semuanya modern. Masih ada mesin ATM yang belum memiliki fitur pengamanan seperti sensor deteksi benda asing, anti-skimming, atau sistem blokir otomatis saat kartu tertelan.

Mengapa Kejahatan Ini Terus Terjadi

Beberapa alasan mengapa card trapping masih banyak terjadi :

1. Kurangnya kesadaran nasabah. Banyak orang masih belum tahu bahwa kartu ATM bisa “dijebak”. Sebagian besar menganggap mesin rusak jika kartu tidak keluar.
2. Pengawasan minim di lokasi ATM. ATM yang berada di tempat sepi atau tanpa kamera pengawas jadi target utama pelaku.
3. Sistem keamanan yang belum optimal. Tidak semua ATM memiliki teknologi anti-skimming atau anti-trapping.

Dampak Kejahatan Ini

1. Kerugian finansial. Dalam banyak kasus, uang korban tidak dapat dikembalikan karena pelaku berhasil menggunakan kartu secara "legal".
2. Kehilangan rasa aman. Nasabah jadi takut menggunakan ATM sendirian atau bahkan tidak percaya lagi pada sistem perbankan digital.
3. Citra buruk bagi bank. Jika kasus card trapping terjadi berulang kali di ATM milik bank tertentu, nasabah bisa kehilangan kepercayaan.

Langkah Pencegahan Card Trapping

Pencegahan card trapping harus menjadi tanggung jawab bersama. Nasabah perlu waspada dan bijak dalam bertransaksi, sementara bank dan lembaga keuangan wajib menyediakan sistem yang aman dan cepat merespons. Pemerintah dan penegak hukum juga berperan penting dalam membatasi ruang gerak pelaku.

1. Selalu Waspada terhadap Kondisi Mesin ATM Periksa slot kartu sebelum digunakan. Jika ada benda mencurigakan, jangan lanjutkan transaksi.
2. Hindari menggunakan ATM yang terlihat rusak, terbuka, atau longgar bagian-bagiannya. Gunakan ATM di Tempat Terang dan Ramai
3. Hindari menggunakan ATM yang berada di lokasi sepi, terutama pada malam hari.
4. Pilih ATM yang berada di dalam kantor bank atau minimarket besar yang memiliki CCTV dan petugas.
5. Tutup Tangan Saat Memasukkan PIN
6. Jangan biarkan orang lain melihat saat Anda memasukkan PIN.
7. Hindari bantuan dari orang asing, bahkan jika mereka tampak “ramah”.¹

Modus card trapping memang terkesan sederhana, tapi efeknya bisa sangat merugikan. Kejahatan ini mengandalkan kelengahan dan ketidaktahuan korban, serta situasi yang mendukung seperti lokasi ATM yang sepi. Karena itu, penting untuk terus menyebarkan edukasi kepada masyarakat agar lebih waspada saat bertransaksi di ATM. Bank juga harus proaktif meningkatkan keamanan mesin ATM mereka dan melakukan audit rutin, terutama di lokasi-lokasi rawan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa card trapping masih menjadi salah satu modus kejahatan yang cukup sering terjadi dalam transaksi perbankan di Indonesia. Kejahatan ini memanfaatkan kelemahan sistem pengamanan mesin ATM serta kelengahan nasabah dalam menjaga keamanan kartu dan PIN-nya. Modus yang digunakan terbilang sederhana seperti memasang jebakan kecil di slot kartu atau berpura-pura membantu korban namun tetap efektif karena memanfaatkan situasi panik dan kurangnya pengetahuan korban. Faktor utama yang membuat card trapping masih marak adalah : Kurangnya kesadaran dan edukasi nasabah, Lemahnya pengawasan di lokasi ATM, Teknologi keamanan ATM yang belum merata di seluruh wilayah. Dampak dari kejahatan ini tidak hanya dirasakan secara finansial oleh korban, tetapi juga bisa memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan secara umum. Untuk itu, dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak nasabah, bank, aparat penegak hukum, dan pemerintah. Nasabah harus lebih waspada dan memahami risiko saat bertransaksi. Bank perlu meningkatkan keamanan dan mengedukasi pelanggan secara berkala. Sementara itu, aparat dan regulator perlu bertindak tegas pelaku dan menutup celah hukum yang masih ada. Singkatnya, card trapping adalah kejahatan yang bisa dicegah asal semua pihak mau lebih peduli, lebih sigap, dan lebih sadar akan pentingnya keamanan dalam setiap transaksi.

REFERENSI

- Cohen, Lawrence E., dan Marcus Felson. *Social Change and Crime Rate Trends: A Routine Activity Approach*. American Sociological Review, Vol. 44, No. 4, 1979.
- Cressey, Donald R. *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Montclair: Patterson Smith, 1973.
- Bank Indonesia. *Laporan Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan Tahun 2023*. Jakarta: Bank Indonesia, 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Statistik Fintech dan Perbankan Digital*. Jakarta: OJK, 2024.
- Kompas.com. “Modus Card Trapping di ATM: Waspada! Plastik Tipis Penjebak Kartu.” Diakses 10 Juli 2025. <https://www.kompas.com>
- CNN Indonesia. “Kartu ATM Tertelan, Saldo Nasabah Raib Rp15 Juta.” Diakses 15 Juni 2025. <https://www.cnnindonesia.com>

¹Kompas.com, “Modus Card Trapping di ATM: Waspada! Plastik Tipis Penjebak Kartu,” diakses 10 Juli 2025, <https://www.kompas.com>.



Detik Finance. “Polisi Ungkap Sindikat Penipuan ATM Bermodus Card Trapping.” Diakses 20 Mei 2025. <https://finance.detik.com>

Surbakti, R. D. *Tinjauan Yuridis terhadap Kejahatan Siber di Sektor Perbankan*. Jurnal Hukum & Teknologi, Vol. 10, No. 2, 2022.